

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis Umar & Choiri (2019). Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Harahap, 2020). Penelitian berarti mencari, menjelajahi atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang Hadi et al., (2021). Hakikat penelitian adalah mencari kembali Hadi et al., (2021). Artinya bahwa penelitian adalah aktivitas yang dilakukan para peneliti dibidang tertentu yang dilakukan dengan langkah-langkah yang logis dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berupa pengulangan kembali atas penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu guna mencari makna kembali.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris (cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia), dan sistematis (langkah-langkah bersifat logis) Ahmad Adil et al., (2022).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Ahmad Adil et al., (2022).

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

Pemaparan definisi dan operasional variabel dalam penelitian sangat penting untuk memberikan kejelasan dan struktur pada studi yang dilakukan. Definisi variabel menjelaskan berbagai tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan hubungan antar variabel yang digunakan. Misalnya, variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai penyebab atau pengaruh, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel menjelaskan berbagai tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi masing-masing dalam hubungan antar variabel, serta skala pengukuran yang digunakan untuk mengkategorikan variabel – variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2022 :39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Variabel independen (X1) Profitabilitas, (X2) Likuiditas, (X3) Struktur Modal, dan Variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan, serta Variabel Moderasi (Z) Tata Kelola Perusahaan. Beberapa variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau pengaruh terhadap variabel lain, yang dikenal sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019: 69) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Independen adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X3).

Menurut Budi Rahardjo (2021:88) definisi Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (*profit margin*). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

*Ratio analysis is a ratio to measure the company's ability to meet Long-term liabilities of the company, besides profitability is a ratio used to measure the company's ability to generate profits generated from sales (Noordiatmoko, 2020).*

Menurut Kasmir (2019:115), “*Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan modal sendiri”.

Berikut adalah cara untuk mendapatkan rasio ROE Zutter & Smart, (2022, pg. 130):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Common Stack Equity}}$$

Variabel Independen selanjutnya (X2) adalah Likuiditas, Menurut Fuadi (2020:36) Likuiditas pada dasarnya diartikan sebagai pemilik dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban saat jatuh tempo, baik kewajiban terduga maupun yang tidak terduga. Sedangkan menurut Prihadi (2019:202) Likuiditas adalah seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. kewajiban jangka pendek atau liabilitas lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam kurun waktu satu tahun.

Rasio likuiditas, seperti yang dijelaskan oleh Parlina, Maiyaliza, & Putri, (2023), merupakan suatu ukuran yang menilai kesanggupan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan waktu yang tepat. Rasio ini dapat dipakai untuk menaksirkan kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara total aset dengan hutang lancarnya. Adapun rumus dari Current Ratio, yaitu Parlina, Maiyaliza, & Putri, (2023) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel Independen selanjutnya (X3) adalah Struktur Modal, Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Penggunaan hutang dalam kegiatan operasional perusahaan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan perkembangannya. Struktur modal adalah suatu perpaduan sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan

untuk menjalankan operasionalnya Triyonowati & Maryam, (2022). Menurut Siswanto, (2021) Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, menurut Sugiyono (2019:69), sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, atau dengan kata lain, variabel yang menjadi akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Dalam konteks penelitian, pemahaman tentang variabel dependen sangat penting karena ia berfungsi sebagai indikator untuk mengukur efek atau dampak dari variabel independen. Dengan demikian, analisis terhadap variabel terikat ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena yang sedang diteliti. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Yunita & Artini, (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Sedangkan Noviani et al., (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Menurut Silvia Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Indikator Nilai Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### 3. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Agustin dan Dini (2019), variabel moderasi merupakan suatu variabel yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini dapat berfungsi untuk memperlemah atau memperkuat hubungan yang ada, yang sering kali disebut sebagai efek agensi. Dengan kata lain, keberadaan variabel moderasi dapat mengubah kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi dalam suatu penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dalam analisis hubungan antar variabel, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor moderasi yang dapat memengaruhi hasil yang diperoleh.

Variabel Moderasi yang digunakan di penelitian ini adalah Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*). Tata kelola perusahaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyelaraskan pendapat yang beragam antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pemegang saham perusahaan Hidayat dkk (2022). Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, perusahaan memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa

kepentingan semua pemangku kepentingan diterapkan secara adil dan seimbang dalam proses pengambilan keputusan, dan juga untuk meningkatkan tingkat keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam menjalankan operasional perusahaan.

Komisaris Independen di dalam menjalankan fungsi monitoring yaitu, untuk mendukung pengelolaan perusahaan dengan baik dan menjadikan laporan keuangan menjadi lebih obyektif. Dewan komisaris independen merupakan dewan yang memiliki peranan dalam pengawasan terhadap kinerja dewan direksi.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah anggota Dewan Direksi}$$

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Tata Kelola Perusahaan Sektor Pariwisata Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Maka, variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 3 (Tiga) variabel bebas, 1 (satu) variabel terikat, dan 1 (satu) variabel moderasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas sebagai variabel bebas X1
2. Likuiditas sebagai variabel bebas X2
3. Struktur Modal sebagai variabel bebas X3

4. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat Y
5. Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel moderasi W

Tabel 3.1

## Operasionalisasi Tabel

| Variabel            | Konsep Variabel   | Indikator                     | Ukuran   | Skala | Sumber                               |
|---------------------|---|-------------------------------|--|-------|--------------------------------------|
| Profitabilitas (X1) | Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.      | <i>Return On Assets (ROE)</i> | $ROE = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Common Stack Equity}}$ | Rasio | Zutter & Smart, (2022, pg. 130)      |
| Likuiditas (X2)     | Rasio Likuiditas merupakan suatu ukuran yang menilai kesanggupan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan waktu yang tepat. Rasio ini dapat dipakai untuk menaksirkan | <i>Current Ratio (CR)</i>     | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$            | Rasio | Parlina, Maiyaliza, & Putri, (2023): |

| Variabel             | Konsep Variabel  | Indikator                         | Ukuran   | Skala | Sumber                   |
|----------------------|--|-----------------------------------|--|-------|--------------------------|
|                      | kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara total aset dengan hutang lancarnya.   |                                   |  |       |                          |
| Struktur Modal (X3)  | Struktur modal ( <i>capital structure</i> ) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan   | <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$        | Rasio | Siswanto, (2021)         |
| Nilai Perusahaan (Y) | Nilai Perusahaan adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. | <i>Price to Book Value</i> (PBV)  | $\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ | Rasio | Silvia Indrarini, (2019) |

| Variabel                   | Konsep Variabel   | Indikator     | Ukuran   | Skala | Sumber                               |
|----------------------------|---|---------------|--|-------|--------------------------------------|
| Tata Kelola Perusahaan (W) | Tata kelola perusahaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyelaraskan pendapat yang beragam antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pemegang saham perusahaan | Dewan Direksi | $\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah anggota Dewan Direksi}$ | Rasio | Deva Fauziah & Lia Ira Sahara (2025) |

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk memecahkan permasalahan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Berikut ini adalah populasi dan sampel dari penelitian.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi berguna untuk mengetahui informasi atau data yang diperlukan, nantinya akan diteliti dalam penelitian.

Sesuai judul dari penelitian ini yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Tata Kelola Perusahaan Sektor Pariwisata Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

**Tabel 3.2**

**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pariwisata Sub Sektor Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023**

| No  | Kode | Nama Perusahaan                                |
|-----|------|--|
| 1.  | AKKU | Anugerah Kagum Karya Utama Tbk                 |
| 2.  | ARTA | Arthavest Tbk                                  |
| 3.  | BAYU | Bayu Buana Tbk                                 |
| 4.  | BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk                        |
| 5.  | CLAY | Citra Putra Realty Tbk                         |
| 6.  | DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk                   |
| 7.  | DUCK | Jaya Bersama Indo Tbk                          |
| 8.  | EAST | Eastparc Hotel Tbk                             |
| 9.  | FITT | Hotel Fitra International Tbk                  |
| 10. | HOME | Hotel Mandarin Regency Tbk                     |
| 11. | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk                    |
| 12. | HRME | Menteng Heritage Realty Tbk                    |
| 13. | JIHD | Jakarta International Hotels & Development Tbk |
| 14. | JSPT | Jakarta Setiabudi International Tbk            |
| 15. | KPIG | MNC Land Tbk                                   |
| 16. | MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk                        |
| 17. | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk                           |
| 18. | NATO | Surya Permata Andalan Tbk                      |
| 19. | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk                    |
| 20. | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk                      |
| 21. | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Tbk                  |
| 22. | PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk                            |
| 23. | PSKT | Red Planet Indonesia Tbk                       |
| 24. | SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk             |
| 25. | SOTS | Satria Mega Kencana Tbk                        |
| 26. | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk                      |

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah penulis)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Nidia Suriani et al., (2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi.

#### 3.3.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sedangkan menurut Nidia Suriani et al., (2023) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Menurut Sugiyono (2019:82) Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. *Probability* Sampling

*Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate*

*stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

## 2. *Nonprobability Sampling*

*Nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada metode *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Alasan pemilihan sampel pada penelitian ini dengan pendekatan *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan beberapa kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Pariwisata Sub Sektor Perhotelan yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan Sektor Pariwisata Sub Sektor Perhotelan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan berturut-turut selama tahun 2019–2023.

3. Perusahaan Sektor Pariwisata Sub Sektor Perhotelan yang menyediakan data yang relevan terkait variabel Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel sudah dipaparkan di atas, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kriteria Pengambilan Sampel pada Perusahaan Perhotelan**

| No  | Kode | Nama Perusahaan                                | Kriteria |   |   | Sampel   |
|-----|------|--|----------|---|---|----------|
|     |      |  | 1        | 2 | 3 |          |
| 1.  | ARTA | Arthavest Tbk                                  | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 1 |
| 2.  | BAYU | Bayu Buana Tbk                                 | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 2 |
| 3.  | BUVA | Bukit Ulluwatu Villa Tbk                       | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 3 |
| 4.  | CLAY | Citra Putra Realty Tbk                         | ✓        | - | - |          |
| 5.  | DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk                   | ✓        | ✓ | - |          |
| 6.  | DUCK | Jaya Bersama Indo Tbk                          | ✓        | ✓ | - |          |
| 7.  | EAST | Eastparc Hotel Tbk                             | ✓        | - | - |          |
| 8.  | FITT | Hotel Fitra International Tbk                  | ✓        | - | - |          |
| 9.  | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk                    | ✓        | ✓ | - |          |
| 10. | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk                    | ✓        | ✓ | - |          |
| 11. | HRME | Menteng Heritage Realty Tbk                    | ✓        | - | - |          |
| 12. | JIHD | Jakarta International Hotels & Development Tbk | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 4 |
| 13. | JSPT | Jakarta Setiabudi International Tbk            | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 5 |
| 14. | KPIG | MNC Land Tbk                                   | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 6 |
| 15. | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk                           | ✓        | ✓ | - |          |
| 16. | MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk                        | ✓        | ✓ | - |          |
| 17. | NATO | Surya Permata Andalan Tbk                      | ✓        | - | - |          |
| 18. | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk                    | ✓        | ✓ | - |          |

| No  | Kode | Nama Perusahaan                    | Kriteria |   |   | Sampel    |
|-----|------|------------------------------------|----------|---|---|-----------|
|     |      |                                    | 1        | 2 | 3 |           |
| 19. | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk          | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 7  |
| 20. | PGLI | Pembangunan Graha Lestari Tbk      | ✓        | ✓ | - |           |
| 21. | PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk                | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 8  |
| 22. | PSKT | Red Planet Indonesia Tbk           | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 9  |
| 23. | PZZA | Sarimelati Kencana Tbk             | ✓        | ✓ | - |           |
| 24. | SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk | ✓        | ✓ | ✓ | Sampel 10 |
| 25. | SOTS | Satria Mega Kencana Tbk            | ✓        | - | - |           |
| 26. | NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk          | ✓        | ✓ | - |           |

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengambilan sampel diketahui bahwa ada 6 (enam) perusahaan yang tidak memenuhi kriteria kedua yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan berturut-turut selama tahun 2019–2023 dikarenakan perusahaan tersebut baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ada 15 (lima belas) perusahaan yang tidak memenuhi kriteria ketiga yaitu perusahaan yang tidak menyediakan data yang relevan terkait variabel Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*). Sampel terpilih pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

**Tabel 3.4**

**Data Perusahaan Perhotelan yang mejadi sampel**

| No | Kode | Nama Perusahaan                                |
|----|------|--|
| 1. | ARTA | Arthavest Tbk                                  |
| 2. | BUVA | Bukit Ulluwatu Villa Tbk                       |
| 3. | JIHD | Jakarta International Hotels & Development Tbk |
| 4. | JSPT | Jakarta Setiabudi International Tbk            |
| 5. | KPIG | MNC Land Tbk                                   |
| 6. | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk                      |
| 7. | PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk                            |
| 8. | PSKT | Red Planet Indonesia Tbk                       |

| No | Kode | Nama Perusahaan                    |
|----|------|------------------------------------|
| 9. | SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk |

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah penulis)

### 3.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan data-data pendukung sebagai salah satu input yang diperlukan. Data-data itu didapatkan dari beberapa sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Sumber data dan teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data bisa berupa data primer, yang diperoleh langsung melalui observasi, survei, atau eksperimen, atau data sekunder, yang berasal dari literatur, laporan, atau database yang sudah ada Yuniarti et al., (2023). Data primer, yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, survei, atau eksperimen, biasanya dianggap lebih akurat dan relevan karena langsung terkait dengan konteks penelitian. Sementara itu, data sekunder, yang berasal dari sumber yang sudah ada seperti publikasi atau laporan, memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, meskipun perlu diperiksa lebih lanjut mengenai keandalan dan kecocokannya Zakariah, & Afriani, (2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari website-website resmi, di antaranya yaitu website Bursa Efek Indonesia melalui situs <https://www.idx.co.id/> dan situs resmi perusahaan serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, diperlukan informasi data yang dapat mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dari lapangan yang nantinya diolah untuk memverifikasi hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian Pakpaha et al., (2021). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur pengunjung guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai literatur, teori yang berasal dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini juga merupakan penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan input yang diinginkan. Dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

2. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang tercantum dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses langsung ke situs <https://www.idx.co.id/>.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian diolah, penulis melakukan perhitungan menggunakan excel dan penganalisaan dengan dianalisis menggunakan *Eviews13* dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu Bagaimana kondisi Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV) serta Tata Kelola Perusahaan

(Dewan Direksi) pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### **3.5.2 Analisis Verifikatif**

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima Rimbing Reynaldo Wailan et al., (2021). Maka analisis verifikatif ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan ada atau tidak nya pengaruh pengungkapan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan studi pada perusahaan sektor pariwisata sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

#### **3.5.2.1 Pemilihan Model Estimasi**

Pemilihan model estimasi regresi data panel ini bertujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai dari ketiga model regresi antara lain *Common effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random effect Model*. Untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dengan dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

##### **1. Uji Chow (*Chow Test*)**

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Model *Common Effect*

$H_1$ : Model *Fixed Effect*

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Cross-Section F*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model yang dipilih adalah *Common Effect*.
- b. Jika nilai *Probability Cross-Section F*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan teknik pengujian untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Fixed Effect* (FE)

$H_1$ : *Random Effect* (RE)

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai *probability Cross-section Random*  $> 0,05$ , maka model yang terpilih yaitu *Random Effect*.
- b. Bila nilai *probability Cross-section Random*  $< 0,05$ , maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan teknik pengujian untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect* dan *Common Effect*. Hipotesis uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : *Common Effect Model*.

$H_1$ : *Random Effect*.

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai *Probability Breusch-Pagan*  $> 0,05$ , maka model yang terpilih yaitu *Common Effect*.
- b. Bila nilai *Probability Breusch-Pagan*  $< 0,05$ , maka model yang terpilih yaitu *Random Effect*.

#### 3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dikemukakan sebagai pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias.

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji diantaranya: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat dalam analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan

berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sahir (2021:69), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan distribusi normal. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probability menggunakan *Eviews13*.

Menurut Gun Mardiatmoko (2020) Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan.

Menurut Priyatno (2022:64), terjadinya multikolinieritas muncul ketika terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Situasi ini biasanya muncul dalam analisis regresi ketika beberapa variabel independen menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain. Sedangkan menurut Gun Mardiatmoko (2020) Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi.

Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai  $VIF < 0,85$  maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas Napitupuli et al, (2021:141).

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas didefinisikan oleh Priyatno (2022:35) terjadi ketika varians residual bervariasi pada pengamatan yang berbeda. Agar analisis regresi dapat memberikan hasil yang valid dan akurat, penting untuk menguji heteroskedastisitas dan memastikan asumsi varian konstan terpenuhi. Jika terdapat heteroskedastisitas pada data, maka dapat menimbulkan kesimpulan yang salah dari analisis regresi. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2013) dalam penelitian Desi Jelanti (2020).

Menurut Gun Mardiatmoko (2020) Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Apabila nilai  $1,65 < DW < 2,35$ , artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. Apabila nilai  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  artinya terjadi autokorelasi

#### 3.5.2.3 Model Regresi Data Panel

Menurut Iqbal Firman Alamsyah et al., (2022) Model regresi data panel adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa perubah prediktor terhadap suatu perubah respon dengan struktur data berupa data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan data runtun waktu (*time series*). Data *cross section* adalah data yang didapat dengan mengamati banyak subyek dalam waktu yang sama. Data runtun waktu merupakan data yang diperoleh dari amatan satu objek dari beberapa periode waktu.

Penelitian ini menggunakan runtun waktu dan juga banyaknya perusahaan. Data runtun waktu (*time series data*) dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2024. Sedangkan data silang (*cross-section data*) dalam penelitian ini mengambil data dari sampel pada perusahaan Sektor Pariwisata Sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024 yaitu 10 sampel.

Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi data panel dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan peran moderasi dari satu atau lebih variabel moderator (Ghozali, 2015:13). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{1i}t + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + W_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Variabel Independen 1 (Profitabilitas)

X2 = Variabel Independen 2 (Likuiditas)

X3 = Variabel Independen 3 (Struktur Modal)

W = Variabel Moderasi (Tata Kelola Perusahaan)

$\varepsilon$  = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Menurut Iqbal Firmansyah Alamsyah et al., (2022) Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

### 1. *Common Effect Model*

*Common effect model* seluruh data digabungkan baik data *cross section* maupun data *time series*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai intercept masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series*. Persamaan *common effect model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$\beta_0$  = *Intercept* model regresi pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$\beta_k$  = Koefisien *slope*

$X_{it}$  = Variabel prediktor untuk unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$e_{it}$  = Alat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$

$i$  = Unit *cross section* (1, 2, 3, ..., N).

$t$  = Unit *time series* (1, 2, 3, ..., T)

$k$  = Jumlah variabel prediktor (1, 2, 3, ..., n)

### 2. *Fixed Effect Model*

*Fixed effect model* adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam *fixed effect model* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan

menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable*. Persamaan *fixed effect model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$
- $\beta_0$  = *Intercept* model regresi pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$
- $\beta_k$  = Koefisien *slope*
- $X_{it}$  = Variabel prediktor untuk unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$
- $e_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$
- $i$  = Unit *cross section* (1, 2, 3, ..., N).
- $t$  = Unit *time series* (1, 2, 3, ..., T)
- $k$  = Jumlah variabel prediktor (1, 2, 3, ..., n)

### 3. *Random Effect Model*

*Random effect model* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Pada *fixed effect model* bisa menimbulkan masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul *random effect model* yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*. Persamaan *random effect model* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \mu_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$
- $\beta_0$  = *Intercept* model regresi pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$
- $\beta_k$  = Koefisien *slope*
- $x_{it}$  = Variabel prediktor untuk unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$
- $\mu_{it}$  = Galat atau *error* pada unit observasi ke- $i$
- $e_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke- $i$  dan waktu ke- $t$
- $i$  = Unit *cross section* (1, 2, 3, ..., N).
- $t$  = Unit *time series* (1, 2, 3, ..., T)
- $k$  = Jumlah variabel prediktor (1, 2, 3, ..., n)

#### 3.5.2.4 Pemilihan Model Estimasi Fixed Effect Model Dengan Pendekatan

##### Generalized Least Squares (GLS) Cross Section Weights

Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan *Generalized Least Squares (GLS) Cross Section Weights* tanpa melakukan Uji Chow dan Uji Hausman terlebih dahulu. Teknik *GLS Cross Section Weights* dipilih untuk mengatasi masalah ini. Metode ini meningkatkan efisiensi estimasi dengan memberikan bobot yang berbeda kepada setiap perusahaan dalam sampel; bobot tersebut berbanding terbalik dengan varians residual dari masing-masing perusahaan (Greene, 2018).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, maka diperlukan pengujian hipotesis yang sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari pengujian secara parsial, dan pengujian secara moderasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghazali (2021:148), uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka model regresi dapat digunakan.

Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan)

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (Terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan)

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5% dari derajat kebebasan  $(dk)=n-k-1$ . Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel, dengan kriteria:

1) Bila F hitung  $<$  F tabel dan nilai Sig  $<$  0,05, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2) Bila F hitung  $>$  F tabel dan nilai Sig  $<$  0,05, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen,  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

d. Berdasarkan probabilitas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ).

e. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

**2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen secara parsial. Uji

t dilakukan dengan langkah membandingkan dari t hitung dengan t tabel. Menurut Ghozali (2021:148), Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Sedangkan variabel dependennya Nilai Perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

1)  $H_0 : b_1 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan)

$H_0 : b_1 \neq 0$  (Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan)

2)  $H_0 : b_2 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan)

$H_0 : b_2 \neq 0$  (Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan)

3)  $H_0 : b_3 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan)

$H_0 : b_3 \neq 0$  (Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan)

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Angka yang dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variable dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menghitung Nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk menguji signifikan terhadap variable-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono,2016:250)

Keterangan:

$t$  = Nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

d. Pengambilan keputusan

T-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria:

- 1) Bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- 2) Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.5.3.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independent diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi ( $K_d$ ) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $K_d$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Jika  $r^2 = 100\%$  berarti variable independent berpengaruh sempurna terhadap variable dependen, demikian pula sebaliknya jika  $r^2 = 0$  berarti variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan secara parsial.

Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial, dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r^2 = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Nilai  $\beta$  atau koefisien yang terstandarisasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dalam persamaan berikut ini:

$$\beta = \frac{\text{standar deviasi } x}{\text{standar deviasi } y} x b_x$$

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien Determinasi Parsial

*zero order* = matriks korelasi variable independent dengan variable dependen

$\beta$  = Koefisien yang terstandarisasi

$b_x$  = Koefisien regresi variabel X

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Pariwisata Sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, untuk memperoleh informasi data penelitian, penulis mengunjungi website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025.